



SEJARAH KOTA TUA DENPASAR DALAM KONSEP DESAIN NADHI HERITAGE

Olivia Salma Kurnia¹, Cahyo Satriojati², Anak Agung Ngurah Kicko Indrawan³,
Ida Bagus Yamara Bawana Sidemen⁴, I Kadek Dwi Noorwatha⁵, Putu Ari Darmastuti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : ¹oliviakurnia16@gmail.com, ²cahyosatrio000@gmail.com, ³kickoindrawan123@gmail.com,
⁴yamarabawana@gmail.com

Abstrak

Coffee Shop kini telah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Sekarang ini di Bali khususnya kota Denpasar banyak terdapat kafe khusus kopi dan juga memiliki inovasi dalam mendesain ruang juga penyajian kopi sehingga banyak menarik konsumen untuk menikmati kopi di *coffee shop* yang ada. Nadhi Heritage bermula dari sebuah toko yang menjual kebutuhan alat tulis yang bernama UD. Nadhi yang didirikan pada tahun 1972. *Coffee shop* ini berada di kawasan Gajah Mada yang merupakan kawasan *heritage* dimana hampir seluruh bangunannya masih mempertahankan bentuk aslinya. Nadhi Heritage mengusung konsep *Nostalgic in 70's* dengan gaya *retro*. *Nostalgic in 70's* merupakan sebuah konsep desain yang mempertahankan sesuatu yang sudah diwariskan hingga saat ini sehingga menumbuhkan pengalaman nostalgia pada ruang. Tata ruang dalam desain interior bergaya *retro* masih menerapkan banyak bukaan. Tata ruang seperti ini merupakan kelanjutan dari desain interior sebelumnya yang menggunakan konsep perencanaan terbuka (*open plan*). Sehingga ruang akan terlihat luas karena ruangan tidak terbagi menjadi ruangan-ruangan dengan fungsi yang berbeda. Tempat ini menjadi suatu memento dari 50 tahun yang lalu yang berisi memori dan edukasi mengenai sejarah perintisan dari berbagai desain produk dan bangunan.

Kata kunci : *Konsep Desain, Retro, Nostalgia, Coffee Shop*

Abstract

Coffee Shop has now become part of the modern lifestyle. Nowadays in Bali, especially in the city of Denpasar, there are many cafes specifically for coffee and also have innovations in designing spaces and serving coffee so that many consumers attract to enjoy coffee at existing coffee shops. Nadhi Heritage started from a shop selling stationery needs called UD. Nadhi was founded in 1972. This coffee shop is located in the Gajah Mada area which is a heritage area where almost all of the buildings still retain their original shape. Nadhi Heritage carries the concept of "Nostalgic in the 70's" in a retro style. "Nostalgic in 70's" is a design concept that retains something that has been passed down to the present day to foster a nostalgic experience in space. The layout in retro-style interior design still applies a lot of openings. This kind of spatial layout is a continuation of the previous interior design which used the concept of open planning (*open plan*). So that the space will look spacious because the room is not divided into rooms with different functions. This place is a memento from 50 years ago that contains memories and education about the pioneering history of various products and building designs.

Keywords : *Concept Design, Retro, Nostalgic, Coffee Shop*

Artikel ini diterima pada : 14 Juni 2022 dan Disetujui pada : 24 Juli 2022

PENDAHULUAN

Konsep desain adalah ide gagasan dibalik sebuah desain. Sebuah desain dapat dikatakan baik jika diawali dengan konsep desain yang baik. Dalam memecahkan permasalahan desain, maka sebuah konsep akan memimpin jalan untuk memberikan arahan terhadap keputusan desain dengan mengembangkan sebuah ide kecil sehingga menjadi sebuah konsep menarik. Konsep akan mendasari logika, pemikiran, serta penalaran bagaimana desain akan dibuat. Dengan kata lain, konsep desain menjadi kerangka untuk mengambil keputusan desain. Konsep sebuah desain adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam urutan perancangan. Konsep juga berfungsi untuk menghasilkan ekspresi dalam wujud perancangan. Dalam proses perancangan desain, seluruh data diperoleh dan diolah kembali serta dirumuskan dalam sebuah konsep perancangan sebagai acuan pembuatan

desain. Konsep dibuat dengan tujuan untuk memfokuskan deskripsi sasaran yang akan dicapai (Studio, 2020).

Nadhi Heritage merupakan coffee shop yang baru beroperasi pada dua bulan belakangan ini. Tempat ini terletak di Jl. Gajah Mada No.122, Dauh Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231 yang berada disekitar jantung kota Denpasar. Bangunan ini berlokasi pada daerah heritage yang merupakan area dengan bangunan peninggalan pada zaman kolonial yang masih mempertahankan bentuk aslinya. Alasan lokasi ini menjadi objek penelitian dikarenakan konsep dan gaya desain unik yang mengikuti gaya tahun 70-an. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Pada lantai satu terdapat toko buku dan alat tulis, sedangkan pada lantai dua, awalnya merupakan warehouse yang kini dialih fungsikan menjadi coffee shop. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep dan gaya pada Nadhi Heritage bagi studi literatur kedepannya. Dengan pembuatan jurnal ini juga membantu penulis untuk memahami suatu konsep dan gaya desain pada suatu ruang komersil secara langsung.

METODE

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah Coffee Shop Nadhi Heritage yang terletak di Jl. Gajah Mada No.122, Dauh Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Penggunaan metode ini akan menghasilkan analisis konsep desain pada coffee shop Nadhi Heritage. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian dimana metode ini menjelaskan suatu indikasi sosial berdasarkan tulisan maupun lisan dari subjek penelitian, selain itu metode ini dapat mendeskripsikan mengenai bukti yang nyata bisa melalui kata-kata hasil dari pengumpulan data dan juga analisis data yang tepat yang didapatkan dari keadaan yang dialami. Metode ini merupakan metode yang paling mudah dalam teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini biasanya dibantu dengan menggunakan alat bantu seperti salah satunya alat perekam. Dalam metode ini peneliti melakukan penelitian sendiri langsung ke lapangan.

Dalam metode penelitian ini data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan suatu teknik dalam proses pengumpulan data dalam penelitian dengan cara penulis secara langsung turun melakukan pengamatan ke lapangan. dilaksanakan melalui survey di lapangan. Kunjungan dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 untuk melihat lokasi dan merekam data-data di lapangan dan sekaligus melakukan wawancara dan sedikit mendokumentasi beberapa sudut. Data sekunder melalui studi pustaka antara lain buku cetak maupun elektronik, jurnal ilmiah, website, Instagram Nadhi Heritage. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diolah dalam penulisan ini. Pada tahap akhir diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Coffee Shop di Era Modern

Coffee shop yakni adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman dan dilengkapi dengan alunan musik, baik itu lewat audio ataupun live music, desain interior yang khas, pelayanan yang ramah dan beberapa di antaranya menyediakan koneksi internet nirkabel atau Wi-Fi. Coffee shop saat ini juga tidak hanya tempat untuk menikmati kopi tetapi juga bisa menjadi tempat mengerjakan tugas, tempat untuk berfoto, tempat untuk bertemu rekan kerja, dan tempat untuk menonton acara musik seperti menonton konser.

Pada saat ini kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Banyak orang pergi ke coffee shop bukan hanya karena ingin mencicipi kopi yang khas dari tempat tersebut, melainkan untuk menghabiskan waktu dan bersantai dengan rekan-rekannya maupun dengan keluarga. Sekarang ini di Bali khususnya kota Denpasar banyak terdapat kafe khusus kopi dan juga memiliki inovasi dalam mendesain ruang juga penyajian kopi sehingga banyak menarik konsumen untuk menikmati kopi di coffee shop yang ada.

Sama halnya pada coffee shop yang terletak di Jl. Gajah Mada No.122, Dauh Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231 yang bernama Nadhi Heritage. Di

tempat ini pengunjung tidak hanya dapat menikmati kopi, namun juga dapat merasakan nostalgia ke tahun 70-an dengan konsep yang memiliki nuansa retro. Karena konsep ini, Nadhi Heritage menjadi salah satu coffee shop yang instagramable bagi kaula muda. Hal ini diperkuat juga karena Kawasan Gajah Mada merupakan kawasan heritage dimana hampir seluruh bangunannya masih mempertahankan bentuk aslinya. Hal ini memberikan warna baru bagi anak muda, karena hampir sebagian besar coffee shop khususnya di Denpasar menerapkan gaya desain industrial.

2. Awal Mula Berdirinya Nadhi Heritage



Gambar 1. Ilustrasi Fasad Nadhi Heritage
(Sumber: Penulis, 2022)

Nadhi Heritage bermula dari sebuah toko yang menjual kebutuhan alat tulis yang bernama UD. Nadhi yang didirikan pada tahun 1972 oleh Tjan Hok Kwie (Rudianto) – Kang Pwee Ciu (Yuria Kanginnadhi). Toko ini merupakan cikal bakal dari minimarket alat tulis yang bernama Nadhi Mart. Hingga saat ini, Nadhi Mart memiliki 10 cabang yang tersebar hampir di seluruh Bali.

Walaupun UD. Nadhi didirikan pada tahun 1972, toko yang ditempati ini sudah ada sejak 1950-an. Dimana pada tahun itu, toko ini bernama Engkong Trading yang masih dikelola oleh generasi pertama keluarga Rudianto atau kakek dari Ibu Trisna Rudianto. Setelah Ibu Trisna Rudianto melanjutkan bisnis ini untuk dikelola, beliau memiliki inovasi untuk mendukung program Walikota Denpasar pada tahun 2019. Walikota Denpasar saat itu, Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra ingin menjadikan seluruh bangunan pada jalan Gajah Mada sebagai bagian dari kawasan heritage Bali. Maka dari itu bangunan yang berada di sepanjang jalan Gajah Mada untuk dijaga keasliannya. Jika dilihat dari fasadnya bangunan-bangunan ini masih mempertahankan tampilan gaya kolonial Belanda. Karena hal tersebut, tercetuslah ide untuk membuat coffee shop tanpa menghilangkan ikon utama toko warisan keluarganya, yaitu UD. Nadhi. Oleh karena itu, lantai dua dari toko yang awalnya hanya digunakan sebagai gudang atau warehouse sebagai tempat menyimpan barang-barang, ingin diubah menjadi sebuah coffee shop.

Perancangan Nadhi Heritage ini didesain oleh Bapak Fahmi. Beliau merupakan seorang arsitek sekaligus desainer interior yang berasal dari Jakarta. Sebagai seorang desainer, bapak Fahmi memiliki idealisme tersendiri dalam merancang setiap desain, dimana pada setiap desainnya cenderung menghasilkan ruangan yang memiliki banyak bukaan. Walaupun beliau memiliki idealismenya sendiri, beliau juga tetap mendengarkan

keinginan kliennya. Seperti pada kasus ini, Ibu Trisna Rudianto ingin merenovasi lantai dua tokonya tanpa mengubah bentuk asli dari bangunan tersebut.

Sebagai langkah awal, bapak Fahmi memperluas ruangan lantai dua yang mulanya memiliki pencahayaan minim sehingga terkesan gelap dan terasa pengap dengan cara menggabungkan balkon dengan ruangan menjadi satu, sehingga ruang terasa lebih luas dan lega. Penggabungan ruang ini disiasati dengan desain arched entryway. Walaupun luas ruangan diubah, namun untuk elemen pelengkap pembentuk ruang seperti jendela dan lantai tetap dipertahankan sebagaimana aslinya. Selain itu, bentuk ruangan ini terkesan sempit dikarenakan plafon yang terlalu rendah, sehingga dirombak kembali dengan cara membuat plafon menjadi ekspos mengikuti bentuk atap. Finishing untuk dinding dan plafon sebagian besar menggunakan warna putih dengan aksen warna turkish blue pada bagian dinding dan jendela. Untuk lantai, tetap mempertahankan bentuk asli yaitu semen ekspos, begitu juga lantai pada bagian yang dahulunya merupakan balkon, tetap menggunakan tegel berwarna biru dengan motif bunga ditengahnya.



Gambar 2. Interior *Coffee Shop Nadhi Heritage*
(Sumber: [Instagram.com/nadhiheritage](https://www.instagram.com/nadhiheritage), 2022)

3. Konsep dan Teori Desain Nadhi Heritage

Konsep desain merupakan sebuah solusi untuk menjawab permasalahan desain. Pada tahap ini akan menghasilkan berbagai ide-ide perancangan berupa skematik (transformasi) desain. Konsep pada perancangan ini berfokus untuk menjawab permasalahan function, form, economy dan time melalui pendekatan Human Centered Design. Pendekatan ini berbasis manusia berdasarkan aktivitas pengguna dengan memperhatikan beberapa aspek melalui metode empathy map yaitu see, hear, think and feel, say and do. Oleh karena itu konsep perancangan ini berjudul "Nostalgic in 70's" yang terdiri dari dua pengertian yaitu Nostalgic dan 70's. Nostalgic in 70's merupakan sebuah konsep desain yang mempertahankan sesuatu yang sudah diwariskan hingga saat ini sehingga menumbuhkan pengalaman nostalgia pada ruang. Perancangan desain tidak berlebihan tetapi fungsi terpenuhi dan terselesaikan untuk memunculkan kesan retro dengan solusi-solusi kreatif. Hal ini dapat menghasilkan atmosphere yang memberikan kesan nostalgia, homey, hangat, nyaman dan estetis sehingga aktivitas jual beli, rekreatif dan interaktif berjalan efektif dan efisien.

Konsep Nostalgic In 70's menerapkan gaya retro tahun 70-an. Desain interior gaya retro merupakan gaya desain interior yang mengungkapkan dan mengkaitkan kembali dengan gaya masa lalu. Kata retro sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris retrograde yang berarti makna mempunyai kaitan dengan style masa lalu. Berawal di Perancis, pada awal tahun 1970-an, istilah retro mulai banyak dipakai untuk mengenang, menjual,

menawarkan, dan membuat perhatian publik pada karya cipta yang mengingatkan kembali gaya masa lalu.

Walaupun terlihat serupa, jika dilihat dari kelahirannya, gaya vintage lebih dahulu muncul dibanding gaya retro, yakni sekitar era 20-60 an. Pada gaya vintage warna yang mendominasi adalah warna yang hangat, antara lain warna kecokelatan. Seperti yang diaplikasikan di Nadhi Heritage, gaya retro menggunakan lebih banyak warna. Tata ruang dalam desain interior bergaya retro masih menerapkan banyak bukaan. Tata ruang seperti ini merupakan kelanjutan dari desain interior sebelumnya yang menggunakan konsep perencanaan terbuka (open plan). Sehingga ruang akan terlihat luas karena ruangan tidak terbagi menjadi ruangan-ruangan dengan fungsi yang berbeda. Penataan ruang seperti ini akan menjadikan ruang menjadi lebih fleksibel. Untuk membedakan aktivitas satu dengan yang lain, seringkali menggunakan partisi portable, sehingga mudah dipindah-pindah disesuaikan dengan kebutuhannya (interdesain, 2022).

Aplikasi warna yang banyak digunakan dalam gaya retro adalah warna-warna yang cenderung cerah dan tajam, seperti warna hijau laut, merah muda, merah ceri, kuning mentega, coklat, oranye dan lain-lain. Perpaduan warna cat yang terang dan mencolok juga menjadi ciri warna pada desain interior gaya retro. Untuk studi kasus kali ini color palette yang digunakan pada desain Nadhi Heritage menggunakan base color berwarna netral dengan aksen warna oranye dan biru laut. Aksen oranye didapatkan dari penggunaan lampu dengan cahaya warm dan terdapat aksen biru laut dari kusen jendela bergaya kolonial, keramik balkon dan accent paint pada dinding bagian kanan bar.



Gambar 3. Penggunaan Aksen Warna pada Dinding
(Sumber: Instagram.com/nadhiheritage, 2022)

Penggunaan aksen-aksen ini mempengaruhi kondisi psikologis civitas pengunjung. Begitu memasuki areal coffee shop pengunjung akan langsung merasakan atmosphere suasana yang tenang, hangat dan sejuk hanya dari penerapan color palette. Penerapan motif juga menjadi ciri lain pada desain interior gaya retro. Tetapi motif yang digunakan sangat simple dan sederhana. Terlihat pada bagian lantai balkon yang menggunakan aksen tegel bermotif bunga yang merupakan konstruksi lantai asli dari tahun 70-an. Konsep Nostalgic in 70s ini lebih menekankan pada jenis furniture dan desain ruang masa lampau. Ditambah dengan dekorasi bergaya retro yang mampu memberikan nilai estetika dan keindahan pada ruang coffee shop. Hal ini mampu membangkitkan memori-memori yang mungkin sempat pudar bagi pengunjung dengan usia 40 hingga 50 tahun.

Berkembangnya zaman dan teknologi yang begitu pesat, pengunjung bisa merasakan kembali arti dari rumah dan mampu mengistirahatkan pikiran sejenak. Sedangkan bagi pengunjung dengan rentang usia remaja, konsep dengan gaya desain retro ini mendatangkan suasana baru yang tak pernah mereka rasakan sebelumnya. Oleh karena

itu, Nadhi Heritage bagaikan oase dipadang pasir, disaat coffe shop lainnya menampilkan konsep bergaya industrial, tempat ini berani dan mau tampil berbeda dengan konsep bergaya retro.



Gambar 4. Koleksi Barang Antik Milik Bu Trisna Rudianto
(Sumber: Penulis, 2022)

4. Karakter, Gaya, dan Suasana Nadhi Heritage

Close through merupakan salah satu style atau gaya desain interior yang diimplementasikan pada desain coffee shop Nadhi Heritage. Karakter ruang pada coffee shop ini memiliki banyak bukaan yang memberikan sirkulasi udara dan pencahayaan yang optimal dan maksimal. Karena pada awalnya kondisi ruang yang hendak dijadikan coffee shop ini memiliki karakteristik yang jauh dari kata nyaman. Untuk mensiasati hal itu, Bapak Fahmi menghindari jenis desain yang tertutup dan penuh. Hal ini adalah salah satu alasan mengapa gaya desain close thorough dipilih oleh bapak Fahmi sebagai desainer coffee shop ini. Gaya desain seperti ini bertujuan untuk membangun suasana coffee shop yang nyaman dan lega, walaupun space yang dimiliki cukup terbatas.

Lantai dua pada bangunan Nadhi Heritage dibagi menjadi tiga bagian ruang tanpa partisi yaitu warehouse, bar area, dan sitting area. Pembagian ruang antar bar dan sitting area dengan warehouse hanya dibedakan oleh perbedaan elevasi tanpa partisi untuk menghindari kesan sempit dan tertutup. Dengan begitu seluruh areal lantai dua dapat merasakan suasana dari coffee shop dengan aroma kopi yang menenangkan. Tujuan dari disatukannya coffee shop dengan warehouse alat tulis, karena owner tetap ingin mempertahankan memori masa kecilnya, dimana beliau sejak kecil tumbuh besar bersama toko alat tulis ini. Selain itu, dengan adanya warehouse juga memperkuat kesan retro yang terdapat pada Nadhi Heritage. Suasana ini pula yang dapat menarik pengunjung untuk duduk dan menikmati nostalgia 50 tahun lalu. Seluruh furniture dan dekorasi yang digunakan yang dapat membawa pengunjung untuk merasakan meminum secangkir kopi di rumah tua dengan barang-barang peninggalan yang antik.

Coffee shop ini hanya beroperasi dari pukul 8 pagi hingga 5 sore, menyesuaikan dengan toko utama yang menjual grosir alat tulis. Meski hanya beroperasi hingga sebelum matahari terbenam, Bapak Fahmi tetap menambahkan pencahayaan buatan dari berbagai jenis lampu dengan warm tone. Penggunaan lampu-lampu dengan warm tone ini sangat membantu untuk membangun suasana hangat. Pelanggan juga tidak akan terasa silau dan kepanasan dikarenakan penggunaan watt yang disesuaikan dengan kebutuhan luminasi ruangan yang tinggi dan luas. Selain itu, udara alami yang masuk juga membuat penghawaan ruangan tetap terasa sejuk. Pemilihan jenis lampu juga disesuaikan dengan kondisi ruang yang ada, dimana hampir seluruhnya menggunakan hanging lamp. Beliau juga mengimplementasikan konsep desain pada salah satu instalasi lampu bar dengan menambahkan buku-buku resep lama yang sudah tidak terpakai sebagai salah satu ciri khas

dari desain bapak Fahmi yang menambahkan instalasi yang menggambarkan konsep desain beliau.



Gambar 5. Instalasi Hanging Lamp
(Sumber: Instagram.com/nadhiheritage, 2022)

5. Pola Penataan Fasilitas

Kombinasi antara pola lantai, fasilitas dan furniture dapat mempengaruhi suasana dan kesan yang akan dirasakan pelanggan. Pola penataan yang terstruktur dapat menghasilkan kesan dan suasana ruang yang optimal bagi pengguna ruang. (Coffee, n.d.)

a) Meja Bar, Kursi Pelanggan, & Rak Display

Material yang dipilih rata-rata mencerminkan rumah dengan suasana tahun 70-an yang authentic. Sebagian besar material dari furniture yang digunakan adalah kayu yang memiliki daya tahan yang cukup lama seperti lemari kayu jati yang umurnya lebih tua dari umur bangunan Nadhi Heritage itu sendiri. Dapat dilihat dari lemari display kayu jati, leather couch, dan tegel motif yang masih autentik. Untuk lantai pada area komunal dan areal bar menggunakan lantai semen ekspos yang dipertahankan tanpa retouch. Rak display yang terdapat di bagian depan entryway coffee shop menampilkan berbagai dekorasi dan barang-barang antik milik Ibu Trisna dan beberapa peninggalan orang tua beliau. Display barang antik ini tidak hanya terdapat pada bagian entryway saja namun terdapat menyebar di seluruh sudut ruang coffee shop. Kesan authentic yang diberikan oleh barang-barang antik ini menambah kesan dan suasana rumah tinggal tahun 70-an.

b) Pintu dan Areal Lalu Lalang Pelanggan

Hubungan antar ruang pada areal coffee shop menerapkan sistem overlapping space yaitu ruangan yang saling berkaitan di mana kedua ruangan dengan identitas berbeda bergabung menjadi satu elemen. Desain ruang juga dibuat tanpa pembatas atau partisi sehingga membuat ruang terasa lebih luas dan lega. Pada batasan antara ruang utama dengan areal balkon terdapat dua arch entryway untuk areal lalu lalang pelanggan. Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi menembus ruang (Pass-by-through-space circulation). Sirkulasi ini terjadi jika sirkulasi didesain khusus untuk menembus ruang dengan bukaan maksimal, sehingga civitas Ketika melewati dapat dengan mudah melihat aktifitas yang terjadi dalam ruangan tersebut. Pada batas ruang utama dengan balkon terdapat bukaan arch entryway dengan gaya mediteranian memberikan membantu alur sirkulasi sitting area tanpa menutup sirkulasi penghawaan alami. Arch entryway memberi aksen garis lengkung atau arch yang membawa kesan luwes.



Gambar 6. Arch Entryway
(Sumber: [indtagram.com/nadhiheritage](https://www.instagram.com/nadhiheritage), 2022)

6. Elemen Suasana Interior

a) Privasi Pengunjung

Dengan konsep yang ada pada Nadhi Heritage, privasi pengunjung masih tetap diperhatikan, dimana pengunjung yang ingin menghabiskan waktu luang ataupun yang memerlukan working space tidak saling mengganggu karena pola penataan fasilitas yang dibuat tidak berdekatan. Oleh sebab itu pengunjung merasa masih memiliki ruang privasi.

b) Pola Area Pelanggan

Pada Nadhi Heritage ini pola area pelanggan sudah tergambar jelas dengan konsep desain yang ada. Sirkulasi pemesanan pada coffee shop ini berpusat pada area tengah yang terdapat bar table. Sehingga sitting area pada ruang utama tersebar di area sekitarnya. Sehingga alur aktifitas pelanggan dan staff tidak bersinggungan.



Gambar 7. Ilustrasi Tampilan Interior
(Sumber: Penulis, 2022)

c) Area Sudut Pandang

Pada Nadhi Heritage ini pada awalnya konsep yang ditujukan untuk generasi 70-an, namun dengan adanya media sosial, tempat ini menjadi sasaran bagi kaula muda sebagai tempat menghabiskan waktu luang. Dengan konsep yang unit menjadi angin segar bagi kaula muda atas kejenuhan konsep coffee shop yang hampir sama pada setiap tempat.

Sudut ruang yang paling mencuri perhatian terletak pada bagian balkon menampilkan hiruk pikuk areal heritage pada jalan Gajah Mada.



Gambar 8. Area Balkon
(Sumber: Instagram.com/nadhiheritage, 2022)

SIMPULAN

Ketika merancang suatu desain bagi interior ruang komersil, perlu diperhatikan bagaimana suatu toko atau perusahaan memberikan gambaran identitas bagi ruang lingkup perusahaannya. Hal ini bertujuan agar pemilik dapat berkomunikasi dengan pelanggannya melalui desain yang dipaparkan. Seluruh visi misi dan tujuan desain dapat diwujudkan apabila memiliki konsep yang matang. Karena konsep akan memberikan gambaran inti sari akan desain yang hendak diwujudkan. Suatu konsep desain dapat berisikan gambaran gaya yang diikuti dengan komponen pelengkap seperti color palette yang diinginkan, jenis material, bentuk-bentuk yang akan banyak dimunculkan dalam desain dan lain-lain.

Nadhi Heritage adalah salah satu bangunan yang masih mempertahankan keaslian bangunan dari masa kolonial hingga saat ini. Coffee shop yang terdapat pada lantai dua bangunan ini memiliki konsep retro dengan pola ruang open plan dengan sirkulasi linear yang membuat ruang terasa lebih luas dan segar. Konsep retro 70-an yang menampilkan barang-barang antik dengan beberapa pop of color di berbagai sudut ruang adalah suatu ide unik yang memberikan warna baru pada industri coffee shop. Color palette netral dengan beberapa aksen warna biru laut dan warm lights memenuhi ruang ini setiap harinya.

Hal yang menjadikan desain interior coffee shop Nadhi Heritage terasa unik adalah penggunaan desain retro yang mempertahankan bentuk asli bangunan dari tahun 70-an pada zaman post-modern ini. Konsep desain yang digunakan memunculkan kembali ikon-ikon desain pada masa lampau seperti bentuk jendela yang berasal dari masa kolonial belanda. Konstruksi lantai dan seluruh elemen pembentuk ruang pada tempat ini masih menggunakan desain yang sama dari 50 tahun yang lalu. Penekanan desain retro juga dapat dilihat dari beberapa display barang-barang pribadi pemilik toko yang bersifat antik.

Pada saat ini jarang ditemukan tempat yang bertahan menjaga keaslian dari bangunan yang berusia setengah abad. Selain sebagai bangunan peninggalan Nadhi Heritage juga menjadi tempat persinggahan bagi pengunjung kawasan heritage di Jl. Gajah Mada. Tempat ini menjadi suatu memento dari 50 tahun yang lalu yang berisi memori dan edukasi mengenai sejarah perintisan dari berbagai desain produk dan bangunan. Coffee shop yang menghadirkan rasa hangat dan membebaskan dari kejenuhan hidup perkotaan tentunya akan menjadi destinasi yang patut untuk dicoba.

DAFTAR PUSTAKA

Coffee, O. (n.d.). SIMAK HAL INI SEBELUM MENATA KONSEP RUANG COFFEE SHOP

- KAMU | Otten Coffee. Retrieved July 14, 2022, from <https://ottencoffee.co.id/majalah/simak-hal-ini-sebelum-menata-konsep-ruang-coffee-shop-kamu>
- INTERDESAIN.COM. (2022). Gaya Retro Dalam Desain Interior Rumah, Unik, Klasik Dan Menarik. <https://www.interdesain.com/gaya-retro-dalam-desain-interior-rumah-unik-klasik-dan-menarik/amp>
- Studio, A. (2020). Pengertian dan Jenis-jenis Konsep Desain dengan Contohnya. Arsitur Studio. <https://www.arsitur.com/2018/04/pengertian-dan-jenis-jenis-konsep.html>